

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan hasil karya manusia yang mencerminkan kehidupan manusia dengan segala permasalahannya yang merupakan buah pikir dari seorang pengarang yang terjadi dalam lingkungannya. Hidayati (2010, hlm. 1) menyatakan, bahwa “Sastra sebagai suatu bentuk hasil budaya tidak terlepas dari kreasi penciptanya yang cenderung dinamis; dalam arti ekspresi sastra selalu memberi kemungkinan berubah dari jaman ke jaman”. Senada dengan hal tersebut, Thahar (2014, hlm. 37) menyampaikan, bahwa lingkungan sosiobudaya dari pengarang yang memberikan sebuah warna pada karyanya yang bahkan tidak disadari oleh pengarangnya. Suatu karya sastra merupakan bentuk budaya dan gambaran kehidupan manusia dalam segala permasalahannya dan sebuah karya sastra tidak terlepas dari seorang pengarangnya, karena pengarang karya sastra menuangkan semua gagasan, pikiran, serta perasaannya pada sebuah karya sastra. Menurut Hidayati (2018, hlm. 65) “Karena sastra dicirikan oleh fiksionalitas maka karya sastra bergantung pada hasil rekaan pengarang”. Unsur pengarang sangatlah penting dalam suatu karya sastra, karena pengarang adalah orang yang menulis karya sastra tersebut, setiap pengarang punya kekhasannya sendiri dan sastra merupakan sebuah hasil olah pikir dan banyak sekali sastra yang menggambarkan pengarang itu sendiri.

Pengarang dengan segala gagasan dan buah pikirnya ingin menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan kehidupan manusia. Esten (2013, hlm. 2) mengatakan, bahwa “Dengan ciptasastra pengarang hendak menampilkan nilai-nilai yang lebih tinggi dan lebih agung. Mau menafsirkan tentang makna hidup dan hakekat hidup”. Dalam mengapresiasi sebuah karya sastra dalam pembelajarannya di sekolah, peserta didik akan mendapat sebuah nilai-nilai kehidupan yang sangat berguna baginya. Seorang peserta didik akan menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam apresiasi karya sastra. Dalam nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam sebuah karya sastra juga terdapat dalam unsur-unsur yang melekat pada suatu karya sastra seperti tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya

bahasa, dan amanat. Menurut Gasong (2018, hlm. 48) “Unsur intrinsik adalah unsur yang dominan membangun perwujudan prosa fiksi secara utuh”. Salah satu unsur yang ada dalam sebuah karya sastra adalah gaya bahasa.

Setiap karya sastra yang ditulis oleh pengarang merupakan karakter dari seorang pengarang tersebut, dalam hal ini setiap pengarang sastra mempunyai keunikan dan kekhasannya sendiri. Kekhasan yang melekat dalam karya sastra tersebut merupakan gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam membuat sebuah karya sastra tersebut. Menurut Pradopo (2020, hlm. 35) gaya bahasa adalah bahasa yang digunakan secara khusus untuk menampilkan suatu efek tertentu, khususnya efek estetis. Sebuah karya sastra menggunakan gaya bahasa untuk menimbulkan efek estetis atau keindahan yang membuat pembaca kagum pada keindahan bahasa dalam karya sastra. Seorang pengarang mempunyai caranya tersendiri dalam mengungkapkan ekspresinya ke dalam sebuah tulisan. Penggunaan gaya bahasa sangat dipentingkan dalam penyampaian karya sastra. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam karya sastra, seorang pengarang menggunakan ciri khasnya dalam penggunaan bahasanya dan untuk memberikan kesan. Menurut Keraf (2010, hlm. 113) “Gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa)”. Gaya bahasa adalah cara pemakaian bahasa yang dilakukan oleh pengarang karya sastra untuk mengungkapkan maksud dan tujuan dari sebuah karya sastranya dan selain itu juga untuk memunculkan efek estetis atau keindahan dalam sebuah karya sastranya.

Penelitian tentang karya sastra khususnya cerpen sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran sastra di sekolah tingkat SMA. Menurut Wellek dan Warren (2016, hlm. 156) “Dibandingkan dengan penelitian-penelitian tentang penelitian latar belakang, analisis karya sastra bisa dibilang sedikit”. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Gasong (2018, hlm. 5-6) yang menerangkan, bahwa “Hal-hal penting, seperti penyusunan sejarah sastra Indonesia yang; lengkap dan mendalam belum ada, juga penyelidikan yang berupa analisis sastra, penyelidikan gaya, dan semua yang bersangkutan paut dengan bidang teori sastra belum ada”. Penelitian sastra ini akan bermanfaat bagi sumbangsih pendidikan untuk menambah bahan pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra ini sangatlah penting, dan hal ini

terbukti ada pada silabus pembelajaran di sekolah baik yang menggunakan Kurikulum 2013 (K13) maupun yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi yang diajarkan oleh pendidik hendaknya sesuai dengan kompetensi yang seharusnya diajarkan. Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran cerpen adalah unsur intrinsik, dan salah satu unsurnya adalah gaya bahasa. Gaya bahasa sangat berperan penting dalam membangun keutuhan dari sebuah cerpen, setiap kata-kata yang ada dalam sebuah cerpen memiliki gaya bahasanya sendiri, dan gaya bahasa bertujuan untuk membuat sastra agar terlihat lebih indah dan mempunyai efek tertentu pada pembacanya. Gaya bahasa bertujuan untuk menyiratkan sebuah makna dalam sebuah karya tersebut dan juga sebagai bentuk keindahan atau estetika dalam pemakaian bahasa dalam karya sastra.

Cerita pendek merupakan karya sastra yang di dalamnya terdapat gaya bahasa. Salah satu gaya bahasa yang sering digunakan adalah gaya bahasa kiasan, makna kias masuk ke dalam gaya bahasa yang tidak langsung. Makna kias dalam gaya bahasa bertujuan untuk menyiratkan sesuatu atau menyampaikan makna secara tidak langsung. Seringkali peserta didik menemukan karya sastra yang memuat makna kias yang sulit dimengerti dan membingungkan seperti yang disampaikan oleh Rahmanto (2005, hlm. 32) yang menerangkan permasalahan kiasan sebagai berikut.

Masyarakat awam sering beranggapan bahwa karya-karya sastra lama biasanya sulit karena mengandung kiasan dan ungkapan-ungkapan yang usang dan jarang dipakai, sedang karya sastra modern biasanya lebih mudah karena bahasanya sesuai dengan yang digunakan oleh pembacanya. Anggapan ini benar dalam banyak hal, tetapi sampai sekarang masih sulit untuk menentukan cara pintas yang dengan tepat mendeteksi karya yang cocok untuk kelompok siswa tertentu. Banyak juga karya sastra modern yang sarat dengan kiasan yang membingungkan.

Makna kias dalam gaya bahasa karya sastra tertentu terutama dalam karya sastra lama dianggap gaya bahasa yang sulit dipahami dan membingungkan peserta didik karena menyiratkan sesuatu atau menyampaikan makna tidak langsung. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat dari Aminuddin (2015, hlm. 76) yang mengatakan, bahwa “Masalah kiasan dan majas yang umumnya termasuk dalam masalah gaya bahasa ini tentunya sudah kita kenal sewaktu di SLA”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan, bahwa kiasan dalam gaya bahasa menjadi

sebuah permasalahan yang ada dalam pembelajaran sastra di tingkat SMA dan SMK. Hal ini jelas menerangkan, bahwa gaya bahasa memiliki peranan yang sangat penting ketika mempelajari suatu karya sastra termasuk cerpen dalam pembelajaran sastra di sekolah. Makna kiasan dalam gaya bahasa harus digunakan semenarik mungkin agar siswa mempelajari sastra dengan mudah dan memahami makna dari karya sastra tersebut khususnya dalam cerpen. Seorang pendidik harus dapat mengatasi peserta didik yang kesulitan memahami makna kias dalam gaya bahasa dengan memilih sebuah bahan ajar yang cocok dan menggunakan makna kias yang tidak membingungkan. Rahmanto (2005, hlm. 88) menerangkan, bahwa dalam pemilihan bahan ajar, seorang guru dituntut memiliki kumpulan cerita pendek untuk segala tingkatan umur dan dengan banyaknya kumpulan cerita pendek yang dimiliki, guru dapat memilih bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik. Seorang guru harus punya banyak buku mengenai kumpulan cerita pendek yang digunakan sebagai bahan ajar ketika mengajarkan sastra di sekolah, pemilihan bahan ajar sangatlah penting, karena hal ini sangat berpengaruh pada pembelajaran sastra di sekolah.

Bahan ajar dapat bersumber dari mana saja, asalkan sumber tersebut dapat dipercaya dan mempunyai kejelasan. Sumber belajar tidak hanya dalam buku peserta didik saja, namun kita dapat menggunakan sumber belajar di luar buku peserta didik. Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran (2018, hlm. 153) menyatakan pengembangan dan pemanfaatan bahan pembelajaran sebagai berikut.

Dalam pengembangan dan pemanfaatan bahan pembelajaran, guru dapat melakukannya dengan dua cara, yakni: *resources by design*, yaitu sumber-sumber belajar yang dirancang dan dikembangkan untuk kepentingan pembelajaran, dan *resources by utilization*, yaitu sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar yang dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi kepentingan pembelajaran.

Seorang pendidik tidak harus selalu terpaku pada buku siswa saja, melainkan harus pintar mencari bahan ajar di luar buku siswa yang relevan dan layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar. Koswara dalam Andriyanto (2017, hlm. 281) menerangkan bahwa guru harus mempunyai kreativitas dalam mengolah dan menyajikan sebuah bahan ajar agar peserta didik mudah memahami dan tidak

kesulitan saat mempelajari bahan ajar. Kreativitas dalam penyajian bahan ajar menjadi hal yang penting dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Cerita pendek merupakan salah satu materi pembelajaran sastra di kelas XI SMA. Dalam pemilihan bahan ajar cerpen, seorang pendidik harus pintar memilih bahan ajar yang sesuai dan relevan dengan peserta didiknya. Dari berbagai permasalahan di atas, dapat kita simpulkan, bahwa dalam pembelajaran cerita pendek ini harus ada pemanfaatan dalam pemilihan bahan ajar berupa kumpulan cerpen yang mendidik dan menarik.

Salah satu buku kumpulan cerpen yang menarik dan tentunya mendidik adalah buku cerpen pilihan Kompas tahun 2019, dalam kumpulan cerpen ini banyak sekali sastrawan kenamaan yang berperan dan ikut adil menyumbangkan cerpennya dalam buku ini, salah satunya adalah Ahmad Tohari dengan cerpen berjudul 'Mereka Mengeja Larangan Mengemis', cerpen ini juga menjadi judul dari buku kumpulan cerpen tersebut. Dalam cerpen 'Mereka Mengeja Larangan Mengemis' ini, menggambarkan ketimpangan sosial yang menjadi realitas dalam kehidupan sehari-hari, di antara sibuknya orang-orang pergi ke kantor, masih banyak orang-orang yang tidak tersentuh pendidikan dan mereka harus bergulat dengan kehidupan mereka, hal itu dilakukan hanya sekadar mencari penghidupan dari mengamen, mengemis dan yang lainnya. Ahmad Tohari berusaha untuk membuat pembaca bercermin pada realitas sosial itu. Kumpulan cerpen ini mempunyai nilai-nilai kehidupan yang patut diambil oleh seorang peserta didik.

Karya sastra bukan sekadar untuk kepentingan hiburan saja, namun juga dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk menerapkan pendidikannya melalui karya sastra, dan dalam hal ini adalah pemanfaatan bahan ajar karya sastra dalam pembelajaran di sekolah, dan cerpen merupakan salah satu dari bahan ajar yang harus menjadi wadah untuk mendidik peserta didik di sekolah. Pemilihan bahan ajar sangatlah penting dalam sebuah pembelajaran sastra, pemilihan bahan ajar harus menarik agar siswa dapat termotivasi dalam belajar. Dalam pemanfaatan bahan ajar, sering kali seorang pendidik kesulitan memilih bahan ajar yang menarik untuk peserta didik. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang analisis makna kias dalam gaya bahasa pada cerpen pilihan Kompas tahun 2019. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Makna Kias dalam Gaya Bahasa Cerpen Pilihan Kompas Tahun 2019 dan Pemanfaatannya terhadap Bahan Ajar Peserta Didik Kelas XI SMA”.

B. Fokus Masalah

Penulis memfokuskan masalah yang ditemui agar masalah tidak melebar dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Fokus masalah ini bertujuan membatasi analisis agar mendapat data yang diharapkan.

Penulis memfokuskan pada masalah kiasan yang sulit dipahami oleh siswa dan berupaya memanfaatkan hasil analisis makna kias pada Cerpen Pilihan Kompas tahun 2019 sebagai bahan ajar peserta didik. Diadakannya fokus masalah ini agar analisis lebih terarah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Fokus Masalah yang sudah disusun, penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah makna kias dalam gaya bahasa yang terkandung dalam Cerpen Pilihan Kompas tahun 2019?
2. Apakah Cerpen Pilihan Kompas Tahun 2019 dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adanya tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang terdapat pada latar belakang dan pertanyaan penelitian. Berikut tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis.

- a. mengidentifikasi makna kias dalam gaya bahasa yang terdapat dalam Cerpen Pilihan Kompas tahun 2019;
- b. mendeksripsikan kesesuaian buku kumpulan Cerpen Pilihan Kompas tahun 2019 sebagai bahan ajar cerpen di kelas XI SMA.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian kesusastraan dan memiliki sumbangsih dalam dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam menganalisis makna kias dalam gaya bahasa khususnya pada cerita pendek.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan kebermanfaatan dari hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang terlibat dan juga sebagai patokan untuk penelitian yang akan datang. Manfaat praktis ini dapat dimanfaatkan oleh penulis, pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan, dan penelitian selanjutnya.

1) Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam kesesuaian Cerpen Pilihan Kompas tahun 2019 sebagai bahan ajar pembelajaran menganalisis cerpen di kelas XI.

2) Manfaat bagi Pendidik

Sebagai alternatif pemanfaatan pemilihan bahan ajar untuk pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia dan menambah sumber bahan ajar dalam menganalisis cerpen.

3) Manfaat bagi Peserta Didik

Meningkatkan motivasi pembelajaran sastra khususnya cerita pendek di sekolah dan juga meningkatkan kemampuan membaca dan menganalisis cerita pendek.

4) Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dokumen untuk lembaga pendidikan dan juga untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai cerita pendek.

5) Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan mutu atau kualitas dalam penelitian makna kias dalam gaya bahasa khususnya dalam cerita pendek.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyampaikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Makna Kias dalam Gaya Bahasa Cerpen Pilihan Kompas Tahun 2019 dan Pemanfaatannya terhadap Bahan Ajar Peserta Didik Kelas XI SMA”. Berikut adalah penggunaan istilah yang digunakan oleh penulis yang berhubungan dengan judul penelitian.

1. Analisis adalah suatu kegiatan menguraikan sesuatu secara mendalam lalu dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu untuk memahami suatu makna dalam objek yang dijadikan analisisnya.

2. Makna kias adalah sebuah makna dalam gaya bahasa yang menyiratkan sesuatu atau menyampaikan makna secara tidak langsung.
3. Gaya bahasa adalah cara pemakaian bahasa yang dilakukan oleh pengarang karya sastra untuk mengungkapkan maksud dan tujuan dari sebuah karya sastranya dan selain itu juga untuk memunculkan efek estetis atau keindahan dalam sebuah karya sastranya.
4. Cerpen adalah karya sastra dalam bentuk prosa fiksi yang ceritanya relatif pendek. Ukuran pendek di sini adalah ketika dibaca tidak memerlukan waktu yang panjang.
5. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan istilah-istilah yang didefinisikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian ini, penulis menganalisis dengan menguraikan secara mendalam dan mengelompokkan berbagai data makna kias yang ditemukan dalam kumpulan cerpen yang digunakan untuk membuat suatu produk bahan ajar pembelajaran sastra yang berisikan suatu materi pelajaran yang tersusun secara sistematis yang berkaitan dengan makna kias dalam gaya bahasa. Penelitian ini mengangkat judul “Analisis Makna Kias dalam Gaya Bahasa Cerpen Pilihan Kompas Tahun 2019 dan Pemanfaatannya terhadap Bahan Ajar Peserta Didik Kelas XI SMA”.